BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandung. Sekolah ini beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No 89 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian yakni belum tersedianya suatu layanan bimbingan pribadi sosial yang difokuskan untuk mengembangkan kesadaran gender siswa di sekolah ini ditambah dengan hasil ATP kelas VIII.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Alasan memilih kelas VIII sebagai populasi antara lain sebagai berikut.

1. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mampu melaksanakan peran sosialnya sesuai dengan jenis kelamin. Remaja belajar untuk menerima peran sebagai laki-laki dewasa atau perempuan dewasa sesuai dengan aturan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tempat mereka berada.
2. Siswa kelas VIII memiliki kompetensi yang harus dicapai berupa mendiskusikan pentingnya menilai perbedaan gender.
3. Belum ada yang meneliti tentang kesadaran gender siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian kesadaran gender adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	36
2.	VIII B	36
3.	VIII C	36
4.	VIII D	34
5.	VIII E	36
6.	VIII F	36
7.	VIII G	36
8.	VIII H	35
Total		285

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 156 responden. Didasarkan pada tabel penentuan sampel Isac dan Michael, pengambilan sampel minimal dari jumlah populasi 285 dengan taraf kesalahan 5% (0.05) adalah 155 responden (Sugiyono, 2008).

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006, hlm 12).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum perkembangan kesadaran gender siswa, serta sikap peran sosial siswa berdasarkan kesadaran gendernya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif ini, peneliti ingin menggambarkan profil kesadaran gender siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung dan menjadi panduan untuk membuat layanan bimbingan pribadi sosial untuk siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang hendak diukur terdiri dari satu variabel, yaitu kesadaran gender. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesadaran Gender

Kesadaran gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Kelas VIII untuk memiliki pengetahuan gender, memiliki ideologi peran gender, dan sensitif gender.

Kemampuan dalam mengembangkan kesadaran gender siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung, tergambar dari aspek-aspek berikut ini.

1) Pengetahuan gender adalah derajat kepemilikan informasi akurat siswa yang berhubungan dengan jenis kelamin dan gender. Aspek pengetahuan gender ini terdiri dari:
   a. memahami jenis kelamin dan gender memiliki definisi yang gender; dan
   b. membedakan peran jenis kelamin dan peran gender.
2) Ideologi peran gender merupakan pemakaian stereotip mengenai laki-laki dan perempuan oleh siswa. Aspek ideologi peran gender ini terdiri dari:

a. kecenderungan berkurangnya ideologi peran gender tradisional; dan
b. kecenderungan meningkatnya ideologi peran gender egalitarian.

3) Sensitivitas gender merupakan derajat siswa sadar dan bersimpati pada kebutuhan-kebutuhan unik laki-laki dan perempuan. Aspek sensitivitas gender ini terdiri dari:
   a. sensitif terhadap kebutuhan unik laki-laki; dan
   b. sensitif terhadap kebutuhan unik perempuan.

Adapun rumusan definisi operasional dari variabel penelitian, dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Rumusan Definisi Operasional dari Variabel Kesadaran Gender

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesadaran gender	1. Pengetahuan	a. Memahami jenis kelamin dan gender memiliki definsi yang berbeda b. Membedakan peran jenis kelamin dan peran jenis gender
	2. Ideologi peran gender	a. Kecenderungan berkurangnya ideologi peran gender tradisional b. Kecenderungan meningkatnya ideologi peran gender egalitarian/ modern
	3. Sensitivitas gender	a. Sensitif terhadap kebutuhan unik laki-laki b. Sensitif terhadap

Variabel	Dimensi	Indikator
		kebutuhan unik perempuan

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik non-tes dengan instrumen berupa angket/kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengungkap kesadaran gender siswa.

Untuk variabel kesadaran gender, penulis menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan dari instrumen pengungkap kesadaran gender yang dibuat oleh Riveli (2011) berdasarkan *Gender Awareness Inventori* yang dipopulerkan oleh Salgado. Kemudian instrumen pengungkap kesadaran gender itu dimodifikasi kembali oleh peneliti sehingga sesuai untuk digunakan untuk siswa SMP kelas VIII. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi pengetahuan, ideologi peran gender, dan sensitivitas gender.

F. Proses Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuisioner) untuk mengungkap gambaran siswa terkait kesadaran gender. Angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006 hlm. 151).

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam

penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut adalah konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek yang menyertainya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kesadaran Gender Siswa

No.	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pengetahuan	a. Memahami jenis kelamin dan gender memiliki definsi yang berbeda.	(-) 1,9,29 (+) 7,21,35,45	7
		b. Membedakan peran jenis kelamin dan peran gender	(-) 10,13,17,20 (+) 6,25,37,46	8
2	Ideologi Peran Gender	a. Kecenderungan berkurangnya ideologi peran gender tradisional.	(-) 3,8,12,15, 16,18,19,30,32	9
		b. Kecenderungan meningkatnya ideologi peran gender egalitarian/ modern	(-) 2,4,11 (+) 5,22,23,26, 31,33,36	10
3	Sensitivitas Gender	a. Sensitif terhadap kebutuhan unik laki-laki b. Sensitif terhadap kebutuhan unik perempuan	(-) 14,27,28,42 (+) 24,34,38,39, 40,41,43,44,47	13
Jumlah				47

b. Menyusun Item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan mengenai kesadaran gender, dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah disebutkan.

c. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan

Sebelum instrument diujicobakan, langkah yang harus dilakukan adalah meminta kepada pakar BK untuk menimbang/ *judgement* instrumen. *Judgement* dilakukan untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indicator nilai yang diukur oleh butir pernyataan berdasarkan variabelnya.

Penimbangan butir pernyataan dilakukan oleh tiga orang dosen PPB FIP UPI. Yaitu, Bapak Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., Bapak Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd.. Berikut adalah kisi-kisi angket setelah melewati uji kelayakan instrumen.

Tabel 3.4
kisi-kisi Instrumen Kesadaran Gender Setelah Uji Kelayakan Instrumen

No.	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pengetahuan	a. Memahami jenis kelamin dan gender memiliki definsi yang berbeda.	(-) 9,29 (+) 21,35,45	5
		b. Membedakan peran jenis kelamin dan peran jenis gender	(-) 10,13,17,20 (+) 25,37,46	7
2	Ideologi Peran Gender	a. Kecenderungan berkurangnya ideologi peran gender tradisional.	(-) 3,8,16,19, 30,32	6
		b. Kecenderungan meningkatnya ideologi peran gender egalitarian/ modern	(-) 2,4,11 (+) 5,22,23,26, 31,33,36	10
3	Sensitivitas Gender	a. Sensitif terhadap kebutuhan unik laki-laki b. Sensitif terhadap kebutuhan unik perempuan	(-) 14,27,28,42 (+) 24,38,39, 40,41,43,44,47	12

No.	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
Jumlah Item				40

d. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen kesadaran gender di uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yaitu kepada lima orang siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah dilakukan uji keterbacaan, apabila ada pernyataan yang tidak dipahami, maka pernyataan tersebut akan direvisi sehingga dapat dipahami oleh siswa kelas VIII Negeri 15 Bandung.

Hasil uji keterbacaan pada kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung menunjukkan siswa memahami seluruh butir-butir pernyataan angket, baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang ada di dalam angket. Kesimpulannya adalah angket mengenai kesadaran gender siswa layak diujicobakan.

e. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas butir Item

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm 173). Jadi semakin tinggi nilai validasi maka hal itu menunjukan semakin valid instrumen tersebut.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Pearson* berupa korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

Σxy = Jumlah skor x dan y setiap responden

Σx = Jumlah skor x

Σy = Jumlah skor y

Σx^2 = kuadrat jumlah skor x

Σy^2 = Kuadrat jumlah skor y

(Arikunto, 2009 hlm. 72)

Untuk instrumen kesadaran gender ini, hasil perhitungan terhadap 47 butir, menunjukan 40 butir pernyataan tersebut valid dan 7 butir pernyataan menunjukan tidak valid.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	2,3,4,5,8,9,10,11,13,14,16,17,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41, 42,43,44,45,46,47,	40
Buang	1,6,7,12,15,18,34	7

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut konsisten/ajeg. Reliabilitas instrumen ditunjukan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS *for windows* 20.0.

Hasil perhitungan reliabilitas angket pengungkap kesadaran gender siswa menunjukkan nilai realibilitas sebesar 0,642 yang merupakan derajat keterandalan tinggi. Artinya, angket ini sangat dipercaya dan memiliki keterandalan yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto (Arikunto, 2009 hlm. 75) dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0{,}800 \leq r \leq 1{,}00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0{,}600 \leq r \leq 0{,}800$	Derajat keterandalan tinggi
$0{,}400 \leq r \leq 0{,}600$	Derajat keterandalan cukup
$0{,}200 \leq r \leq 0{,}400$	Derajat keterandalan rendah
$0{,}000 \leq r \leq 0{,}200$	Derajat keterandalan sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesadaran gender dalam penelitian ini yaitu angket pengungkap kesadaran gender siswa. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran kesadaran gender siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

Kesadaran gender diukur dengan memberikan siswa suatu angket yang terdiri atas kumpulan pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Setiap butir pernyataan mengukur satu sub aspek, terdapat 3 aspek dan 6 sub aspek atau 40 butir pernyataan. Siswa memilih satu pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Setelah diperoleh data dari hasil pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, analisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan statistik deskriptif.

Untuk memudahkan analisis data pada penelitian ini, dilakukanlah beberapa tahapan di bawah ini.

a. Menghitung jumlah skor.
b. Menghitung rata-rata skor.
c. Menghitung simpangan baku.
d. Mengubah skor mentah menjadi skor baku (z); dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{\mathrm{Xi} - \mathrm{X}}{\mathrm{s}}$$

(Furqon, 2008, hlm 67):

Xi : Skor Total
X : Skor Rata-rata
S : Simpangan Baku

Statistik deskriptif digunakan untuk mengambil gambaran mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data dari sampel. Peneliti ingin mendapatkan gambaran empiris mengenai kesadaran gender siswa kelas VIII SMP.

1) Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah.

2) Penyekoran Data

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Instrumen pengumpul data yang digunakan menggunakan skala Likert yang menyediakan alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 135) setiap alternatif respon mengandung arti dan dapat diberi skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Instrumen Kesadaran Gender

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu/ kurang setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3) Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul, dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2008).

Kuesioner penelitian kesadaran gender berbentuk skala likert. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kedua kuesioner berupa data interval, sehingga data dapat dilakukan penjumlahan dan perhitungan.

Pada penelitian, sampel penelitian dikelompokkan menjadi tiga kategori. Untuk variabel kesadaran gender beserta aspek pengetahuan gender dan sensitivitas gender pengkategorian berdasarkan rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan aspek ideologi peran gender, pengkategorian berdasarkan tradisional, tidak tradisional tapi belum egaliter, dan egaliter; dimana nilai kategori tradisional serupa dengan nilai rendah, kategori tidak tradisional tapi belum egaliter setara dengan sedang, dan egaliter serupa dengan kategori tinggi.

Pengkategorian responden dilakukan berdasarkan skor z, dimana dalam menentukan rentang skor pada masing-masing kategori, dilakukan

dengan menghitung skor minimum, skor maksimum, rentang skor skala (skor maksimum-skor minimum), satuan deviasi standar, dan nilai rata-rata teoritis (Azwar, 2008). Hasil yang didapat selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus norma yang digunakan sebagai pengkategorian sampel.

Tabel 3.8
Tabel Norma Pengkategorian Data Responden dan Deskripsinya

Kategori	Z *Score*	Deskripsi
Tinggi	Z > 1	Siswa mengetahui definisi seks dan gender serta perbedaan antara keduanya, dapat membedakan antara peran gender dan peran seks; memiliki peran gender yang egaliter dan menghargai peran gender lainnya, mengetahui dan menghargai kebutuhan unik laki-laki dan perempuan, dan siswa mampu melakukan tindakan yang sensitif gender; siswa mampu menerima keadaan dirinya baik itu sebagai laki-laki atau perempuan serta dapat berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya.
Sedang	$1 \leq Z \leq 1$	Siswa mengetahui definisi seks dan gender namun tidak dapat membedakan perbedaan antara keduanya, dapat membedakan antara peran gender dan peran seks namun masih belum dapat mempraktikannya; memiliki peran gender belum egaliter namun tidak tradisional dan menghargai peran gender lainnya, mengetahui dan menghargai kebutuhan unik laki-laki dan perempuan, dan siswa mampu melakukan tindakan yang sensitif gender; siswa memahami keadaan dirinya baik itu sebagai laki-laki atau perempuan serta mengetahui perilaku sesuai dengan jenis kelaminnya akan tetapi siswa belum mampu untuk menampilkan perilaku yang seharusnya ditampilkan dalam lingkungan sosial
Rendah	Z < - 1	Belum mengetahui definisi seks dan gender serta perbedaan antara keduanya, masih belum

		dapat membedakan antara peran gender dan peran seks, memiliki peran gender yang tradisional dan belum menghargai peran gender lainnya, belum mengetahui dan kurang menghargai kebutuhan unik laki-laki dan perempuan, dan siswa belum mampu melakukan tindakan yang sensitif gender; siswa belum memahami keadaan dirinya baik itu sebagai laki-laki atau perempuan, siswa belum dapat menampilkan perilaku sesuai dengan jenis kelaminnya, serta siswa belum dapat menghargai dan menghormati teman yang berbeda jenis kelaminnya.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan skripsi dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian pada mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling, kemudian proposal skripsi diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen mata kuliah maupun peserta seminar lainnya. Berdasarkan saran yang didapat, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing.

2) Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah SMP Negeri 15 Bandung.

3) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada guru BK mengenai kesadaran gender di SMP Negeri 15 Bandung, khususnya siswa kelas VIII. Kemudian ditambah dengan hasil ATP siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Selain itu juga penyebaran angket kesadaran gender sebagai tolak ukur mengenai gambaran kesadaran gender siswa.

4) Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang kesadaran gender siswa, serta kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.